

**PENGUJIAN EMPIRIS ATAS *AUDIT REPORT LAG* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN DAGANG *GO PUBLIC*
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2008 – 2010**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

RESTI AYU SIWY
2008310093

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

**PENGUJIAN EMPIRIS ATAS *AUDIT REPORT LAG* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN DAGANG *GO PUBLIC*
YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2008 – 2010**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

**RESTI AYU SIWY
2008310093**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Resti Ayu Siwy
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Desember 1989
N.I.M : 2008310093
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengujian Empiris atas *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur dan Dagang *Go Public* yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010.

Disetujui dan Diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : _____

(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

Ketua Jurusan Akuntansi,

Tanggal : _____

(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

**AN EMPIRICAL EXAMINATION OF AUDIT REPORT LAG IN THE
MANUFACTURE AND RETAIL COMPANY GO PUBLIC WHICH ARE
LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2008 - 2010**

Resti Ayu Siwy

*Student of Faculty Economic, Financial Accounting
STIE Perbanas Surabaya*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examines the influence of company size, profitability, auditor opinion, public accountants size, and company which are switch public accountans in the audit report lag on manufacture and retail company which are listed in Indonesian Stock Exchange from 2008 to 2010. Audit report lag is important issue because it can affect the timeliness of accounting information release.

Sample are selected by method of puposive sampling in data collection which took a part of the Manufacture and Retail companies listed in Indonesian Stock Exchange based on spesific criterion as the sample. Data were collected using a secondary data from manufacture and retail company listed in Indonesian Stock Exchange. The analysis hypothesis using Multiple Regression, but before hypothesis test, normality data test using kolmogorof-Smirnov test with the program spss 16.0 version for windows.

The result of hypothesis examination in manufacture company indicate that from five hypothesis raised, there is two accepted hypothesis. Accepted hypothesis is hypothesis 2 (there are influence between profitability to audit report lag) and hypothesis 3 (there are influence between opinion to audit report lag). There is three hypothesis that no correlation. Three hypothesis is hypothesis one (there are no influence between company size to audit report lag), hypothesis four (there are no influence between public accountant size to audit report lag), and hypothesis five (there are no influence between public accountant switching to audit report lag). Then, the result of hypothesis examination in retail company indicate that from five hypothesis raised, there is not anyone hypothesis have correlation with audit report lag.

Keywords : *audit report lag, company size, profitability, auditor opinion, public accountant size, public accountant switching.*

1. Latar Belakang

Suatu informasi dikatakan bermanfaat apabila informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat, dan akurat. Hal ini sejalan dengan keberadaan laporan keuangan yang dapat pula dijadikan sebagai media informasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Aspek relevansi dalam laporan keuangan akan lemah apabila laporan keuangan tersebut disajikan tidak tepat waktu, dengan kata lain, relevansi dan manfaat atas informasi laporan keuangan akan sangat bergantung pada ketepatanwaktuan (*timeliness*) penyajian laporan keuangan berkala.

Dewasa ini semakin pesatnya perkembangan perusahaan di Indonesia mengakibatkan semakin meningkatnya permintaan akan audit laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kewajiban perusahaan akan ketepatanwaktuan terhadap penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala.

Ketepatanwaktuan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara berkala khususnya yang terdaftar dalam Bursa Efek merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan, agar terciptanya kepercayaan dan kredibilitas yang memadai di mata pengguna laporan keuangan. Menurut Boyton dan Kell 1996 dalam jurnal yang ditulis oleh Sistya Rachmawati (2008), proses dalam mencapai ketepatanwaktuan (*timeliness*) terutama dalam penyajian laporan keuangan auditor independen menjadi semakin tidak mudah, mengingat semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik yang ada. Hambatan dalam ketepatanwaktuan (*timeliness*) ini juga terlihat dari Standar Pemeriksaan Akuntan Publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat – alat pembuktian yang cukup memadai.

Standar Akuntansi Keuangan (paragraph 12) menyatakan bahwa pelaporan keuangan (*financial reporting*) memiliki tujuan utama yaitu menyediakan informasi keuangan untuk pengambilan

keputusan bagi pihak – pihak yang berkepentingan seperti : pemilik perusahaan, kreditur, investor, pemerintah, dan pihak – pihak lain yang terkait (*stakeholders*), karena di dalam laporan keuangan terdapat informasi penting mengenai kondisi finansial perusahaan yang menggambarkan prospek perusahaan dimasa sekarang dan masa yang akan datang (IAI, 2009 : 3).

Bagi investor sebagai salah satu *stakeholder* akan menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang sebelum memutuskan apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Bagi kreditur akan menilai kemampuan keuangan perusahaan untuk melunasi pinjaman sebelum memutuskan untuk memberi pinjaman kepada perusahaan tersebut atau tidak. Semua informasi yang dibutuhkan oleh investor dan kreditur terdapat dalam laporan keuangan. Informasi yang disajikan haruslah **relevan, wajar, dan didukung dengan pengungkapan yang memadai** agar tujuan dari laporan keuangan tersebut dapat terpenuhi. Hal ini menyebabkan hasil audit atas perusahaan *go publik*

mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang sangat penting sehingga auditor harus menyampaikan laporan auditnya secara tepat waktu (www.idx.co.id).

Tujuan dari audit sendiri adalah untuk menilai serta menguji apakah laporan keuangan yang akan diterbitkan oleh suatu emiten telah sesuai dengan standar yang berlaku umum, dengan cara melakukan verifikasi secara mendalam atas laporan keuangan tersebut, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan dalam melakukan audit.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, opini, ukuran KAP dan perpindahan KAP mempunyai pengaruh terhadap perbedaan lamanya penyelesaian audit (*audit report lag*) pada perusahaan-perusahaan manufaktur dan dagang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Tinjauan Pustaka

Definisi Audit

Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menemukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Definisi *Audit Report Lag*

Menurut Knechel dan Payne (2001), *audit report lag* dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. ***Sceduling lag***, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. ***Fieldwork lag***, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
3. ***Reporting lag***, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*

1. Ukuran Perusahaan
2. Profitabilitas
3. Ukuran KAP
4. Opini Auditor
5. Perpindahan KAP

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Audit report lag*

Dalam penelitian Jeane dan Rustiani (2007) menyatakan bahwa faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering diteliti pada penelitian sebelumnya. Givoly dan Palmon (1982) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan multivariat antara ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan kualitas pengendalian internal dengan *Audit report lag*. Namun, hanya *ratio of inventory to total asset* yang signifikan. Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek

Audit report lag. Penyebabnya adalah pertama, perusahaan – perusahaan *go public* atau perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Lemahnya pengendalian internal klien memberikan dampak *Audit report lag* yang semakin panjang karena auditor membutuhkan sejumlah waktu untuk mencari *evidential matter* yang lebih lengkap dan kompleks untuk mendukung opininya.

Kedua, perusahaan-perusahaan besar mempunyai sumber daya keuangan untuk membayar *audit fee* yang lebih besar guna mendapatkan pelayanan audit yang lebih cepat. *Ketiga*, perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu (Ahmad dan Kamarudin, 2002 dalam Yuliana dan Ardiati, 2004).

Wirakusuma (2004) mengutip pernyataan Dyer dan Hugh (1975) yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar, memiliki dorongan untuk mengurangi masalah *Audit report lag* dan penundaan laporan keuangan. Ini disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Disamping itu, perusahaan besar menghadapi tekanan yang kuat untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hubungan Profitabilitas dengan *Audit report lag*

Tingkat profitabilitas memiliki pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Profitabilitas yang menunjukkan angka yang rendah (rugi), akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Thio Anastasia (2007) perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibanding biasanya. Sebaliknya jika perusahaan melaporkan

laba yang tinggi maka perusahaan berharap laporan auditan dapat diselesaikan secepatnya, sehingga *good news* tersebut segera dapat disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang negatif dengan *Audit report lag*.

Hubungan Ukuran KAP dengan *Audit report lag*

KAP *The Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan KAP non big four sehingga dapat melakukan audit dengan lebih cepat dan efisien. Hal ini menimbulkan pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP the big four cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four.

KAP *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap melaksanakan audit lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal

waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

Hubungan Opini Auditor dengan *Audit report lag*

Pihak manajemen harus mengolah informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Jika manajemen tidak bersedia mengolah informasi tersebut dengan baik, maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak akan bisa mencerminkan keadaan dari kondisi perusahaan. Dengan demikian, pihak-pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan akan memandang bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk.

Berdasarkan hasil penelitian Carlsaw dan Kaplan (1991) untuk perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* (WTP) akan menunjukkan *Audit report lag* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*.

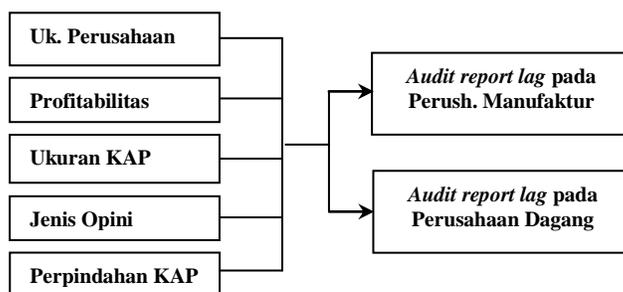
Hubungan Perpindahan KAP dengan *Audit report lag*

Secara teori perpindahan KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan KAP yang lama lebih memiliki pengalaman, sehingga dimungkinkan akan lebih cepat pula dalam menyelesaikan pekerjaan lapangan hingga laporan auditan. Menurut Ashton (1987) dalam penelitian Wiwik Utami (2006), menjelaskan bahwa KAP tidak perlu lagi dalam memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal, dan sebagainya.

4. Kerangka Teoritis

Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan, profitabilitas, opini, ukuran KAP dan perpindahan KAP berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit (*audit report lag*) pada perusahaan – perusahaan manufaktur dan dagang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari segi tujuannya merupakan penelitian deduktif yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Hasil pengujian datanya digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan oleh telaah teoritis (Nur Indriantoro, 1999 : 23). Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen yang banyak berpengaruh dari penelitian-penelitian

terdahulu yaitu Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, Perpindahan KAP menggunakan 3 (tiga) tahun periode penelitian mulai dari 2008 sampai dengan 2010. Menggunakan Sampel penelitian Perusahaan Manufaktur dan Dagang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan dengan rancangan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang akan diamati adalah sebagai berikut :

- 1. Variabel Dependen (Y)** dalam penelitian ini adalah *Audit report lag*.
- 2. Variabel Independen (X)** yang digunakan dalam penelitian ini terdapat enam faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Audit report lag*, yaitu: (a) ukuran perusahaan, (b) profitabilitas, (c) ukuran KAP, (d) opini auditor, (e) perpindahan KAP

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional masing-masing variabel yang terdapat dalam kerangka teoritis sebagai berikut :

1. *Audit report lag*

Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari yang dihitung dari jangka waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan (berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit diterbitkan).

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diproyeksikan dalam *Log total aset*.

3. Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), yang diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva akhir tahun buku setiap perusahaan sampel.

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan variabel independen yang juga bersifat *dummy*, dimana skor 1 untuk KAP *the big four* dan 0 untuk KAP *non big four*.

5. Opini Auditor

Opini Auditor merupakan variabel independen yang juga diberlakukan sebagai variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (WTP), diberi kode 1, sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh selain pendapat WTP, diberi kode 0.

6. Perpindahan KAP

Perpindahan KAP merupakan variabel independen yang juga diberlakukan sebagai variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang melakukan perpindahan KAP diberi kode 1, sedangkan untuk perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP, diberi kode 0.

6. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan dagang *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010. Penulis menggunakan metode *purposive sampling* yakni hanya sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang digunakan

dalam penelitian ini. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan lengkap untuk periode yang berakhir 31 Desember.
2. Melaporkan laporan keuangan secara berturut – turut selama tiga tahun mulai tahun 2008 – 2010.

7. Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor dari masing-masing perusahaan manufaktur dan dagang *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek tahun 2008 – 2010, yang diperoleh dari pengaksesan ke www.idx.co.id, dan dilengkapi dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

8. Hasil Penelitian dan Pembahasan Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian mengenai *audit report lag* dengan subyek penelitian yang dipilih

adalah perusahaan manufaktur dan dagang yang secara berkala menyampaikan laporan auditnya mulai dari tahun 2008 – 2010 dengan sampel perusahaan manufaktur dan dagang yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) masing – masing sebanyak 438 dan 72 perusahaan, sehingga total sampel sebanyak 510 perusahaan.

Analisis Deskriptif

Pada hasil output SPSS didapatkan hasil bahwa *audit report lag* diatas rata – rata pada perusahaan manufaktur sebesar 40,58 persen dan sebesar 53,97 persen pada perusahaan dagang.

Rata – rata total aset pada perusahaan manufaktur sebesar 11,9131609 triliun dengan standar deviasi sebesar 69,7% persen. Nilai minimum sebesar 10,34327 yang merupakan nilai *log total aset* PT. Sanex Qianjiang Motor Internasional pada tahun 2010 sebesar 22.043.000.000, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 14.03321 yang merupakan *log total aset* perusahaan PT. Astra Internasional pada tahun 2010 sebesar 107.947.000.000.000. Sedangkan

pada perusahaan dagang, rata – rata total aset sebesar 11,9728592 triliun dengan standar deviasi sebesar 68,41 persen. Nilai minimumnya sebesar 10,34327 yang merupakan nilai *log total aset* PT. Rimo Catur Lestari Tbk. pada tahun 2009 sebesar 16.686.000.000, sedangkan nilai maksimum yang tampak sebesar 14,03321 yang merupakan *log total aset* perusahaan PT. Matahari Putra Prima pada tahun 2010 sebesar 11.420.600.000.000.

Rata – rata profitabilitas manufaktur sebesar 5,5194, nilai profitabilitas paling rendah adalah sebesar -45,93 yang merupakan profitabilitas dari PT. Sanex Qianjiang Motor Internasional pada tahun 2008, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi dimiliki oleh PT. Eterindo Wahana Tama pada tahun 2008, yakni sebesar 147,82. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang positif sehingga dapat diartikan PT. Eterindo Wahana Tama mengalami keuntungan sebesar 147 persen. Pada perusahaan dagang, nilai profitabilitas paling rendah adalah sebesar -170,65, yang merupakan profitabilitas dari PT. Rimo Catur Lestari Tbk. pada tahun 2009, profitabilitas menunjukkan

angka negatif yang berarti perusahaan tersebut mengalami kerugian sebesar 170 persen, sedangkan nilai profitabilitas tertinggi dimiliki oleh PT. Matahari Putra Prima pada tahun 2010, yakni sebesar 50,79.

Terdapat 270 perusahaan manufaktur yang mendapatkan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan persentase 97,8 persen dari 276 sampel perusahaan tahun 2008-2010 dan sisanya sebanyak 6 perusahaan dengan prosentase 2,2 persen mendapat opini selain Wajar Tanpa Pengecualian. Pada perusahaan dagang terdapat 61 perusahaan sampel yang mendapatkan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan persentase 96,8 persen dari 63 sampel perusahaan tahun 2008-2010 dan sisanya sampel perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (Wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan tidak mengeluarkan pendapat) sebanyak 2 perusahaan dengan prosentase 3,2 persen.

Terdapat 129 perusahaan dari 276 perusahaan sampel tahun 2008-2010 yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *The Big Four* dengan persentase 46,7

persen dan 147 perusahaan lainnya yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Non The Big Four* dengan persentase 53,3 persen. Untuk perusahaan dagang, terdapat 25 perusahaan dari 63 perusahaan sampel tahun 2008-2010 yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *The Big Four* dengan persentase 39,7 persen dan 38 perusahaan sisanya yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Non The Big Four* dengan persentase 60,3 persen.

Berdasarkan output SPSS, terdapat 57 perusahaan sampel yang melakukan perpindahan KAP dengan persentase 20,7 persen dari 276 sampel perusahaan tahun 2008-2010 dan sisanya sampel perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP sebanyak 219 perusahaan dengan prosentase 79,3 persen. Pada perusahaan dagang terdapat 15 perusahaan sampel yang melakukan perpindahan KAP dengan persentase 23,8 persen dari 63 sampel perusahaan tahun 2008-2010 dan sisanya sampel perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP sebanyak 48 perusahaan dengan prosentase 76,2 persen.

Hasil Pengujian Statistik

Hasil uji normalitas pada perusahaan manufaktur dilakukan sebanyak tiga kali, menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,016 dan hasil tersebut $< 0,05$. Kemudian peneliti melakukan kembali *outlier* data, dan hasilnya tidak ada data yang dapat *dioutlier* dikarenakan sudah tidak terdapat nilai > 3 . Sehingga peneliti tetap melanjutkan pada uji selanjutnya tanpa data yang normal. Namun, pada perusahaan dagang data terdistribusi secara normal. Dari hasil uji F atau Anova didapat F hitung 5,528 dengan probabilitas $0,00 < 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi baik atau dapat dikatakan fit. Pada perusahaan dagang, Dari hasil uji F atau Anova didapat F hitung 1,448 dengan probabilitas 0,221. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, berarti H_0 diterima dan H_A ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi kurang baik atau dapat dikatakan tidak fit.

Berdasarkan hipotesa yang telah dibuat dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X1), berdasarkan perhitungan diperoleh signifikansi t sebesar 0,311 nilai ini jauh diatas 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak pada tingkat signifikansi 5 persen. Disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Variabel Profitabilitas (X2), Berdasarkan perhitungan diperoleh signifikansi t sebesar 0,002 , nilai ini dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima pada tingkat signifikansi 5 persen. Dari hasil kesimpulan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Variabel Opini (X3), Berdasarkan perhitungan diperoleh signifikan t sebesar 0,017, nilai ini dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima pada tingkat signifikansi 5 persen. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Opini berpengaruh terhadap *audit report lag*.
4. Variabel Ukuran KAP (X4), berdasarkan perhitungan diperoleh signifikansi t sebesar 0,121, nilai ini

diatas 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak pada tingkat signifikansi 5 persen. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP (X3) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

5. Variabel Perpindahan KAP (X5), berdasarkan perhitungan diperoleh signifikansi t sebesar 0,749, nilai ini diatas 0,05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak pada tingkat signifikansi 5 persen. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan variabel Perpindahan KAP (X5) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
6. Sedangkan untuk perusahaan dagang tidak ada satupun variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pembahasan

1. Ukuran Perusahaan

Hasil koefisien regresi pada perusahaan manufaktur menunjukkan angka yang negatif, yang berarti terdapat hubungan negatif antara variabel ukuran perusahaan dengan variabel *audit report lag*. Hal yang sama terjadi pada perusahaan dagang

dimana koefisien regresi bernilai negatif. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki komponen – komponen aktiva yang lebih besar sehingga dapat juga diartikan perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih kompleks sehingga hal ini yang menjadi berpengaruh terhadap lama atau tidaknya *audit report lag*.

2. Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien regresi variabel profitabilitas perusahaan manufaktur ini menunjukkan angka negatif yang berarti profitabilitas memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit report lag*. Dengan jumlah perusahaan yang profitabilitasnya berada diatas rata – rata sebanyak 120 sampel atau sebesar 43,48%. Hasil ini sejalan dengan perusahaan dagang yang juga bernilai negatif dimana terdapat 44 sampel atau sebesar 69,84%. Beberapa teori menyatakan bahwa terdapat kecenderungan bagi perusahaan yang

mengalami keuntungan (profit) untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, namun pada perusahaan yang mengalami kerugian akan terlambat atau tidak tepat waktu.

3. Opini

Hasil koefisien regresi variabel Opini (X3) pada memperoleh angka negatif yang menunjukkan bahwa jenis opini negatif terhadap *audit report lag*. Nilai negatif menunjukkan bahwa semakin auditor kurang yakin dalam memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit. Pemeriksaan tersebut menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan proses audit.

4. Ukuran KAP

Hasil statistik menunjukkan koefisien regresi Variabel Ukuran KAP yang dihasilkan menunjukkan angka negatif. Hal ini berarti bahwa ukuran KAP memiliki hubungan yang negatif baik pada perusahaan manufaktur maupun dagang terhadap *audit report*

lag. Hal ini menjelaskan bahwa suatu KAP tergantung dari kualitas tenaga ahli yang ditugaskan untuk melaksanakan audit. Jika dilihat dari uji regresi (uji-t), ternyata variabel independen Ukuran KAP pada perusahaan manufaktur dan dagang tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Perpindahan KAP

Pada hasil uji statistik pada perusahaan manufaktur dan dagang menunjukkan koefisien regresi variabel perpindahan KAP yang dihasilkan menunjukkan angka positif. Jika dilihat dari uji regresi (uji-t), ternyata baik pada perusahaan manufaktur maupun dagang variabel independen perpindahan KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Perpindahan KAP ternyata cenderung tidak memberikan kontribusi yang cukup besar dalam hal lamanya waktu penyelesaian audit.

9. Kesimpulan dan Saran

- a. **Ukuran Perusahaan** tidak berpengaruh signifikan pada perusahaan manufaktur dan dagang karena Perusahaan yang memiliki total asset yang besar berarti mencerminkan perusahaan itu besar juga sehingga perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar menunjukkan bahwa transaksi yang terjadi didalamnya juga cenderung kompleks namun hal ini tidak menjadi pengaruh terhadap lama atau tidaknya *audit report lag*.
- b. **Profitabilitas** pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap *audit report lag* karena lebih banyak perusahaan yang sangat memperhatikan profitabilitas dimana profitabilitas itu mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan, selain itu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan dari standar akuntansi yang berlaku dan auditor hanya memeriksa apa yang

dilaporkan oleh perusahaan sudah sesuai standar. Namun, berbeda pada perusahaan dagang dimana tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.

- c. **Opini** berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, berdasarkan pengamatan perusahaan yang mendapat opini Wajar Tanpa pengecualian, *audit report lag*nya cenderung lebih pendek karena laporan keuangan sudah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Berbeda dengan perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian, perusahaan tersebut terdapat temuan-temuan yang bersifat material atau bahkan banyaknya batasan-batasan dari perusahaan yang membuat auditor tidak dapat memberikan opini. Berbeda dengan perusahaan dagang yang tidak ada pengaruh dengan *audit report lag*.
- d. **Ukuran KAP** tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report*

lag, karena pada beberapa teori dalam hal penyelesaian audit dan pemberian opini KAP *The Big Four* juga mempertaruhkan nama baik atau reputasi dari KAP tersebut selain itu suatu KAP tergantung dari kualitas tenaga ahli yang ditugaskan untuk melaksanakan audit. Bila auditor yang diberi tugas adalah auditor kurang berkompeten dan kurang memahami bisnis klien sehingga program audit yang dibuat tidak sesuai, maka secara tidak langsung akan menyebabkan waktu audit lebih lama bila dibandingkan dengan auditor yang sangat berkompeten. Namun, pada kenyataannya KAP *non big four* juga dapat membuat *audit report lag* semakin singkat. Hal ini dikarenakan KAP *non big four* semakin memperbaiki kualitasnya dalam mengaudit. Hasil yang berbeda dihasilkan pada perusahaan dagang yang menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap *audit report lag*.

e. **Perpindahan KAP** pada perusahaan manufaktur dan dagang tidak berpengaruh signifikan karena dalam perusahaan sampel ini hampir rata-rata perusahaan dalam keadaan baik hanya beberapa perusahaan saja yang dalam kondisi buruk. Kemudian hal lain yang lebih penting adalah perusahaan yang ada dalam sampel cenderung mempertahankan SPI yang baik, sehingga tidak akan menjadi masalah apabila diaudit oleh KAP yang baru.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1. Bagi Auditor,** disarankan untuk merencanakan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan lapangan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- 2. Bagi peneliti selanjutnya,** selanjutnya perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya menambah variabel lain

yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* misal, Sistem Pengendalian Internal (SPI), Kompleksitas transaksi perusahaan, lamanya perusahaan menjadi klien KAP, kesiapan data klien, dan keikutsertaan auditor junior dalam pekerjaan lapangan yang bisa didapatkan melalui hasil wawancara atau kuesioner kepada perusahaan sampel. Sebaiknya penelitian ini diarahkan kepada penelitian kualitatif sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dapat dianalisis dengan baik

- 3. Bagi Perusahaan,** disarankan untuk memberikan keleluasaan kepada auditor untuk mengerjakan pekerjaan lapangan sebelum tanggal penutupan buku. Perusahaan diharapkan dapat membantu pekerjaan auditor, dengan memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan, memberikan jawaban-jawaban yang benar dan wajar atas pertanyaan yang diajukan oleh auditor sehingga laporan keuangan auditan dapat terbit lebih awal selain itu penelitian ini juga akan

semakin bermanfaat apabila kita melakukan wawancara terhadap pihak-pihak dari perusahaan klien sehingga kita dapat melihat sisi dari pihak auditor dan perusahaan.

Daftar Rujukan

- Ahmad, Hamzah, Nisarul Alim, dan Imam Subekti. 2005. Pengujian Empiris Audit Report Lag Menggunakan *Client Cycle Time* Dan *Firm Cycle Time*. *Simposium Nasional Akuntansi VII* Solo, 15 – 16 September 2005.
- Ahmad, Raja Adzrin Raja, dan khairul Anuar Kamarudin. 2001. *Audit Delay and the Timeliness of orporate Reporting : Malaysian Evidence*.
- Badan Pengawas Pasar Modal. 2003. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan keuangan Berkala. Jakarta Badan Pengawas Pasar Modal
- Carslaw, Charles A.P.N dan Steven E Kaplan. 1991. An Examination of Audit Delay : Further Evidance From New Zealand. *Accounting and Business Research*, vol 22, no 85, 1991, p 21-23.
- Dewi Lestari. 2010. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Mamduh M. Hanafi. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Henderson, B. Charlene dan Steven E. Kaplan. 2000. Research Notes An Examination Of Audit Report Lag For Banks : Apanel Data Approach. *A Journal Of Practice & Theory*, Vol 19, No 2
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Imam Subekti dan Novi. 2004. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Hal.991-1002. Jakarta:IAI-KAPd
- Jeane D.M.P., Rustiana. 2007. “Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)”. *Jurnal Kinerja*. Vol. 11, No. 1. Pp 27-39
- Joicenda Nahumury. 2007. “Pengaruh Total Aktiva, Jumlah Sekuritas, Perputaran Portofolio, Laba/ Rugi Operasi dan Opini Akuntan Terhadap *Audit Delay* Pada Produk Reksa Dana Di Indonesia”. Tesis tidak diterbitkan, Universitas Airlangga.
- Jusuf, AL . Haryono. 2001. *Auditing buku I*. Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kieso, Donald. E, Jerry J.Weygandt, and Terry D.Warfield, 2002, *Akuntansi Intermediate*, edisi kesepuluh, jilid I&II, terjemahan Gina Gania dan Ichsan Setiyo Budi, penerbit Erlangga.
- Knechel, W. Robert dan Jeff L. Payne. 2001. Additional Evidence on Audit Report Lag, *Auditing: A Journal of Practice & Theory* Vol.20 No.1 March:197-146.
- Luciana, Lucas Setiady. 2006. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Penelitian disampaikan pada Seminar Nasional Good Corporate Governance di Universitas Trisaksi Jakarta. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Ke-6. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF

- Okti Nur A. 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Finansial di BEI)". Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas STIKUBANK
- Supriyati dan diyah. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. Hasil Penelitian Tidak di Publikasikan, STIE Perbanas Surabaya.
- Thio Anastasia P. 2007. "Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas *Audit Delay*". *Jurnal Akuntabilitas*. Vol. 6, No.2. Pp 129-141.
- Wahyu Adhi N.S. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008". Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Wenny, Carmel Meiden. 2007. "Variabel Total Lag Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Jurnal Akuntabilitas*. Vol. 7, No. 1. Pp 18-22
- Wirakusuma., Made Gede 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta).
- Simposium Nasional Akuntansi VII* Denpasar Bali, 2-3 Desember, 1202-1222
- Wiwik Utami. 2006. analisis determinan *audit delay* kajian empiris di bursa efek Jakarta. *BULLETIN Penelitian No.09 Tahun 2006*.

BIODATA PENULIS

Nama : **Resti Ayu Siwy**
NIM : 2008310093
Tempat, tgl lahir : Surabaya, 23 Desember 1989
Alamat : Jl. Manukan Lor VIII No. 25
Telepon / HP : 0856.48373758
Email : 2008310093@students.perbanas.ac.id
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa S1 Akuntansi
STIE Perbanas Surabaya

PENDIDIKAN FORMAL

1996 – 2002 SDN Banjarsugihan V / 617 Surabaya
2002 – 2005 SMPN 26 Surabaya
2005 – 2008 SMAN 11 Surabaya
2008 – 2012 Mahasiswa S1 Akuntansi STIE Perbanas Surabaya

PENGALAMAN ORGANISASI

2003 – 2005 Pengurus OSIS sie Jasmani & Rohani
2006 – 2009 Anggota Karang Taruna
2009 – 2010 Pengurus HMJ-Akuntansi STIE Perbanas Surabaya
2010 Ketua Pelaksana Lomba Akuntansi antar SMA-SMK se-Jatim
2010 Mentor Super Softskill Mentoring STIE Perbanas Surabaya
2010 Manager Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi 2010/2011
2011 Panitia Harmoni 2010 sebagai Fasilitator
2011 Ketua Pelaksana Panitia Pemilihan Umum Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM)
2011 Koordinator Utama Panitia Mahasiswa Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat Menengah (LKMM – TM)
2011 Panitia Harmoni 2011 sebagai Koordinator Fasilitator
2011 Asisten Dosen Mata Kuliah Akuntansi Keuangan I
2011 Magang di STIE Perbanas unit kerja Student Advisory Center (SAC)

Surabaya, 22 Mei 2012
Yang menyatakan,

Resti Ayu Siwy